

## RINGKASAN

Laporan magang ini membahas pelaksanaan kegiatan budidaya kelapa sawit serta penerapan pemupukan organik menggunakan tandan kosong kelapa sawit (tankos) dan solid di Divisi Ultra PT Perkebunan Musirawas Citraharpindo, Kalimantan Tengah. Kegiatan magang dilaksanakan selama periode Februari hingga Mei 2026 sebagai bentuk implementasi ilmu budidaya tanaman perkebunan secara langsung di lapangan. Selama kegiatan magang, dilakukan pengamatan terhadap seluruh tahapan operasional kebun mulai dari pembibitan, pemeliharaan tanaman menghasilkan, sanitasi kebun, panen, hingga aplikasi pemupukan organik.

Pemupukan organik menjadi salah satu strategi penting yang diterapkan perusahaan untuk memperbaiki kesuburan tanah, terutama pada lahan berpasir yang memiliki kapasitas simpan air dan unsur hara relatif rendah. Tankos dimanfaatkan sebagai bahan organik yang mampu meningkatkan kandungan bahan organik tanah, memperbaiki struktur tanah, menjaga kelembapan, serta melepaskan unsur hara secara bertahap. Sementara itu solid berperan sebagai sumber hara yang lebih cepat tersedia bagi tanaman sehingga mendukung pertumbuhan vegetatif secara lebih cepat. Pelaksanaan aplikasi tankos dilakukan dengan memperhatikan standar operasional perusahaan, mulai dari penentuan dosis, penempatan pada gawangan, hingga pengawasan distribusi agar penyebaran merata. Proses dekomposisi tankos menjadi faktor penting karena menentukan kecepatan pelepasan unsur hara ke dalam tanah. Adapun aplikasi solid dilakukan secara teratur dengan mempertimbangkan kebutuhan tanaman dan kondisi lapangan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan tankos memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan berat janjang rata-rata karena sifatnya yang mampu memperbaiki kondisi fisik tanah secara berkelanjutan. Di sisi lain, solid memberikan respon lebih cepat terhadap pertumbuhan tanaman, namun efeknya relatif lebih singkat karena unsur hara lebih mudah tercuci pada kondisi tanah berpasir. Perbedaan karakteristik kedua bahan organik tersebut menunjukkan bahwa efektivitas aplikasi sangat dipengaruhi oleh kondisi lahan, tingkat dekomposisi, serta manajemen pelaksanaan di lapangan.